

PENTINGNYA PENINGKATAN KUALITAS PENGAWAS SEKOLAH/MADRASAH

Oleh: *H.Hamdaini**

Abstrak

Peningkatan kualitas pengawas sekolah/madrasah mutlak diperlukan, sebab tugas pokoknya adalah melaksanakan pengawasan dan pembinaan (supervisi) terhadap penyelenggaraan pendidikan dasar di sekolah dasar. Sedangkan pendidikan dasar merupakan dasar atau pondasi yang menopang pembangunan pendidikan selanjutnya. Untuk itu pengawas sekolah/madrasah harus melaksanakan fungsinya sebagai : Educator, Manajer, dsb.serta menguasai konsep, prinsip, dan strategi supervisi pendidikan; selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. selain itu mereka harus didukung sarana kendaraan dinas, komputer/laptop, kamera, alat komunikasi dll. Hasilnya kendati belum optimal KK-KS, KKG Umum, KKG PAI dan KKG Olahraga lebih aktif, dan motivasi kepala dan guru SD meningkat.

Kata-kata kunci : kualitas, pengawas, pendidikan, supervisi

A. Pendahuluan

Pentingnya peningkatan kualitas Pengawas sekolah/madrasah., paling tidak dapat ditinjau melalui aspek-aspek: profesionalisme, fungsi (peranan), tanggung jawab, dan kesejahteraan. Aspek profesionalisme maka pengawas sekolah/madrasah. harus memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S-1) bidang pendidikan dan keguruan, pelatihan dan lulus pelatihan sebagai calon pengawas sekolah/madrasah., masa kerja minimal 20 tahun, dan memiliki komitmen, dedikasi, dan integritas yang tinggi sebagai pengawas. Supaya tidak ada imej atau kesan bahwa merka yang menjadi pengawas sekolah/madrasah. adalah karena “katutuhan guru atau

* Penulis adalah dosen tetap STAI Darussalam Martapura.

kepala sekolah”, atau sekadar pengormatan “pengantar pensiun”.. Lebih fatal lagi kalau penganangkatannya karena adanya unsur Korupsi, Kolusi atau Nepotisme (KKN).

B. Peranan pengawas TK/SD

Pertama, profesionalisme. Profesi pengawas sekolah/madrasah. adalah jabatan yang tidak dapat diiduduki oleh orang yang tidak mempunyai basik bidang kependidikan di sekolah dasar dengan segala aspek dan efeknya.. Untuk pengawas sekolah/madrasah. seseorang harus melalui seleksi yang ketat, mulai harus berhasil menjadi PNS, guru, kepala sekolah, kemudian diangkat menjadi pengawas. Tradisi di seluruh Indonesia untuk dapat diangkat menjadi pengawas sekolah/madrasah., masa kerja sebagai guru dan kepala sekolah selama 10 sampai 20 tahun. Penulis sendiri diangkat menjadi pengawas sekolah/madrasah., SDLB. sebagai guru selama 13 tahun dan kepala SD selama 10 tahun.

Seorang pengawas sekolah/madrasah. di samping melalui tahapan itu, ia juga terseleksi dalam aktivitas dan prestasi ketika masih sebagai guru dan kepala sekolah. Secara alamiah, masa kerja yang cukup lama memberikan pengalaman penting untuk profesi sebagai pengawas sekolah/madrasah..

Kedua, peranan atau fungsi. Peranan pengawas sekolah/madrasah. ialah sebagai tenaga ahli kependidikan, pengelola, pengatur, pembina, pemimpin, pembaharu, pendorong, dan sebagainya. Sebagai tenaga kepengawasan pendidikan, pengawas sekolah/madrasah. ialah “Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.¹

¹ UU RI No. 20/2003, Pasal 1, point 5.

Perlu diketahui bahwa “Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, pendidik, pamong belajar, *pengawas*, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar”.²

Dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan yang bermutu, pengawas sekolah/madrasah. menduduki sedikitnya tujuh peran yang disingkat dengan EMASLIM (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator)

1. **Educator**, yaitu kemampuan mendidik dalam arti luas terhadap kepala dan guru TK, SD, SDLB. untuk mengikuti perkembangan Iptek /Imtak, figur keteladanan, nara sumber untuk masa depan yang lebih baik dan berkualitas. Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.

2. **Manager**, yaitu kemampuan memimpin, menyusun program, organisasi, menggerakkan dan mengendalikan kepala dan guru TK/SD, dan SDM sekolah untuk mencapai tujuan, visi dan misi. Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.

3. **Administrator**, yaitu kemampuan mengelola dan menata administrasi pendidikan dengan baik dan menularkannya kepada kepala dan guru TK/SD, sehingga tercipta keadaan tertib administrasi KBM, sekolah, ketatausahaan, keuangan, sarana, 3M + 3 M (Man, Money, Material) + (Method, Machine, Market) dan hubungan sekolah dengan masyarakat secara teratur dan transparan, Jangan pernah tunda sampai besok apa yang dapat dilakukan hari ini.

4. **Supervisor**, yaitu kemampuan membina, menyusun dan melaksanakan program, kegiatan, evaluasi supervisi untuk berbagi pengalaman dengan kepala dan guru TK/SD secara jelas dan tuntas. Berlayar sampai ke pulau, berjalan sampai ketujuan.

² UU RI No. 20/2003, Pasal 39, ayat 1.

5. **Leader**, yaitu memiliki kepribadian yang baik dan kuat, memahami kondisi gurudan kepala sekolah, komunikatif,berani ambil keputusan yang memihak dan menuju pada kemajuan dan prestasiKalau ragu-ragu lebih baik kembali.

6. **Inovator**, yaitu Kemampuan mencari/menemukan gagasan baru reformasi, (pembaharuan), dinamisasi, fasilitasi penuh inistiatif yang konstruktif, positif. Hari ini (sekarang) harus lebih baik daripada kemarin (tempo doeloe) besok (masa depan) harus lebih baik daripada hari ini (sekarang).

7. **Motivator** yaotu Mendorong lingkungan kerja dan sekolah yang baik, kondisi SDM/SDA sekolah yang kondusif , prinsip penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Siapa yang berbuat kebaikan sekecil apa pun (sekecil biji sasawi), dia akan melihatnya, demikian pula sebaliknya.

Ketiga, tanggung jawab. Tanggung jawab pengawas sekolah/madrasah. sesuai kewajibannya yaitu:

1. Menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komimen secara pro-fesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.³

Keempat, kesejahteraan. Sebagai tenaga kependidikan, pengawas sekolah/madrasah. memiliki hak memperoleh : penghasilan dan jeminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.⁴

Selain pengasilan dan jaminan sosial yang pantas, pengawas sekolah/madrasah. seharusnya diberikan fasilitas yang mendukung

³ UU RI No. 20/2003, Pasal 40, ayat 2.

⁴ UU RI No. 20/2003, Pasal 40, ayat 1, poin a.

pelaksanaan tugasnya seperti perumahan dan alat komunikasi, kendaraan dinas, komputer atau laptop, dan sebagainya.

C. Pentingnya peningkatan kualitas Pengawas sekolah/madrasah.,

Dengan tidak ada maksud memperkecil arti penting jenjang pendidikan tingkat menengah pertama, tingkat menengah atas dan perguruan tinggi, jenjang pendidikan dasar adalah suatu tahapan pendidikan bagi generasi muda kita yang sangat mendasar, dan merupakan pondasi untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Sebagai dasar atau pondasi, pendidikan dasar harus kuat, kokoh dan mantap. Apabila diibaratkan untuk membangun gedung, ia tidak kuat (lemah, lunglai, loyo), tidak kokoh (rapuh, kropos, lembek), atau tidak mantap (goyang, labil, diragukan) maka pembangunan di atas akan menjadi sia-sia, paling tidak kurang efektif. Sebab bangunan di atasnya akan mudah roboh, hancur dan berantakan. Karena itu proses penyelenggaraan pendidikan dasar di sekolah dasar harus berkualitas tinggi, kuat, kokoh dan mantap.

Agar penyelenggaraan pendidikan dasar di sekolah dasar benar-benar, dapat diyakini dan dipastikan berkualitas tinggi, kuat, kokoh dan mantap yang terukur tentu mutlak diperlukan situasi dan kondisi sumber daya manusia dan fasilitas yang sangat baik dan berkualitas tinggi. Salah satunya ialah dilaksanakan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pengendalian yang dapat terukur. Dalam hal ini pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pengendalian yang dapat terukur hanya dapat dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah. yang profesional dan sejahtera.

D. Sekilas tentang Supervisi Pendidikan

1. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan, sesuai dengan pengertian di atas ialah “memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah”.⁵ Untuk menciptakan situasi yang diharapkan terhadap guru tersebut adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Sedangkan kepala sekolah memerlukan pembinaan dan bantuan dari pengawas sekolah. Maka menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas sekolahlah untuk membina dan membantu kepala sekolah agar dalam pelaksanaan tugasnya dapat berjalan lancar.

Secara umum tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang harus mendapat pembinaan dan bantuan dari pengawas sekolah, yaitu di bidang penyelenggaraan administrasi pendidikan pada umumnya dan administrasi sekolah pada khususnya agar tercapai tujuan yang ditetapkan.. Sesuai dengan tujuannya. “administrasi sekolah diselenggarakan untuk:

- a. Tersedianya program kerja yang dapat dijadikan pedoman;
- b. Terjadunya konsistensi pelaksanaan pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan;
- c. Tersedianya alat kontrol untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah;
- d. Tersedianya umpan balik perbaikan proses dan hasil pendidikan;
- e. Terwujudnya administrasi sekolah yang tertib dan rapi”.⁶

2. Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus dipegang oleh setiap supervisor pendidikan, terutama oleh pengawas dan kepala sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Prinsip ilmiah, kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar,

⁵ Piet A. Sahertian, 2000, 19.

⁶ Depdikbud, *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*. Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah. Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 2003, h. 6.

- b. Prinsip demokratis, servis dan pelayanan berdasarkan hubungan kamnusiaan yang akrab dan hangat;
- c. Prinsip kerjasama, pengembangan usaha bersama, istilah supervisi ‘*sharing of idea, sharing of experience*’ ;
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, setiap guru (personel sekolah) akan merasa termotivasi dalam mengem-bangkan kreativitasnya dan mampu menciptakan suasana kerja yang me-nyenangkan, bukan melalui cara mena-kutkan”.⁷

Dengan demikian perjalanan sekolah mempunyai tujuan, visi, dan misi yang jelas yang terukur, karena didukung dengan administrasi yang tertib dan rapi.

3. Pendekatan Supervisi pendidikan.

Perilaku supervisi di sini adalah kecenderungan perilaku Pengawas sekolah/madrasah ketika melaksanakan supervisi terhadap kepala sekolah yang berdasarkan pendekatan supervisi yang digunakan. Piet A. Sahertian dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* mengemukakan ada tiga pendekatan, yaitu Pendekatan Direktif, Pendekatan Non-Direktif dan Pendekatan Kolaboratif.⁸

a. Pendekatan direkarif.

Dengan pendekatan direktif ini, seorang supervisor bertanggung jawab hamper sepenuhnya terhadap mereka yang disupervisi, seperti kepala sekolah, guru dan staf lainnya. Pendekatan direktif dalam supervisi telah dikenal sejak diterapkannya kegiatan layanan supervisi.⁹ Pola ini dianggap kurang efektif dan mungkin pula kurang manusiawi, karan para guru yang disupervisi tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka.

Supervisi dengan pndekatan direktif lebih cocok untuk latar (setting) sekolah yang menuntut guru untuk memenuhi tugas-tugas

⁷ Piet A.Sahertian, 2000, h. 20.

⁸ *Ibid.*.

⁹ Mantja, 1989, 180.

pengajaeran secara ketat, demikian kata Haris.¹⁰ Para guru yang dikatagorekan tingkat rendah yang menyukai pendekatan direktif.¹¹

Supervisi dengan pendekatan direktif didasarkan atas asumsi bahwa kemampuan mengajar terdiri dari sejumlah keterampilan teknis dengan standar dan kompetensi yang berlaku bagi semua guru. Perilaku supervisi pada pendekatan ini adalah menjelaskan, mengarahkan, memberikan contoh, dan menilai kemampuan tersebut.¹²

b. Pendekatan Kolaboratif.

Para pakar supervisi pendidikan mengemukakan bahwa gagasan munculnya pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan diilhami oleh ajaran gerakan hubungan instansi (*The Human Relation Management*). Gagasan itu, sekali gus merupakan reaksi terhadap prekatek model supervisi kalsik yang mengatakan bahwa fungsi supervisi adalah untuk menguasai mutu dengan cara mengarahkan, menunjukkan, mengharuskan, memantau, menilai dan mengajar. Dalam praktek supervisi, pendekatan ini disebut juga sebagai supervisi 'kolegial', kesejawatan, atau kooperatif, yang lebih banyak mengilhami karya para pakar supervisi klinis

Supervisi harus didasarkan pada kepedulian guru, dan bukan kepedulian supervisor (kepala sekolah dan pengawas). Karena itu guru harus dilatih untuk dapat menetapkan keputusan secara bebas guna mengembangkan sikap profesionalnya, sehingga terwujud apa yang mereka namakan Peer Supervision. Guru yang memperoleh perlakuan berdasarkan pendekatan kolaboratif memiliki perasaan pertumbuhan sebagai guru. Pertumbuhan itu ditandai dengan adanya hubungan yang dibangun antara supervisor dan guru, jika dibandingkan dengan guru yang tidak mengalami perlakuan semacam itu.

¹⁰ *Ibid.*.

¹¹ *Ibid.* h. 181)

¹² Glickman & Tamashiro, 1980.

Dengan demikian, pendekatan supervisi pengembangan tidak melihat masing-masing pendekatan (direktif, kolaboratif, dan non direktif sebagai pendekatan yang berdiri sendiri atau terpilah-pilah, melainkan pendekatan itu merupakan suatu kebulatan yang berada dalam suatu Kontinum). Jadi proses supervisinya berkembang dari yang direktif ke kolaboratif, sehingga mencapai tingkat non direktif. Sebagaimana dampak perkembangan dari perolehan belajar guru.

Penelitian yang diajarkan oleh Glickman (1985), menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru memiliki peranan penting dalam menetapkan pilihan pendekatan supervisi. Para guru yang motivasi dan keterampilannya rendah memiliki kecenderungan untuk disupervisi dengan pendekatan direktif. Mereka yang telah berhasil mengem-bangkan kompetensi dan motivasinya cenderung lebih menyukai pendekatan kolaboratif. Selanjutnya para guru yang telah memiliki latar belakang pengalaman luas dan kompetensi serta motivasinya tinggi, maupun bekerja sama atau bekerja sendiri, dan mampu menemukan cara mendorong siswa belajar mandiri. Pendekatan yang sesuai bagi para guru yang tersebut terakhir ini adalah pendekatan non direktif.

c. Pendekatan Non-Direktif.

Dalam Penelitiannya, Blumberg (1967) menemukan bukti yang menunjukkan, bahwa para guru lebih suka, jika supervisor menggunakan pendekatan non direktif dalam wawancara supervisi. Para guru merasa bahwa bentuk pertemuan semacam itu lebih efektif. Ditemukan juga supervisor yang menggunakan pendekatan direktif kurang disenangi. Oleh para guru, daripada yang menggunakan pendekatan non direktif. Dalam pendekatan direktif, guru merasa kurang bebas untuk memulai diskusi dengan supervisornya, jika dibandingkan dengan diskusi yang dilakukan oleh supervisor non direktif. Disimpulkan juga, bahwa supervisor dan guru memerlukan kepekaan untuk berkomunikasi dengan baik. Karena itu,

supervisor seharusnya menggunakan pendekatan non direktif dalam wawancara supervisi untuk menghasilkan komunikasi yang lebih efektif.

Melalui penelitian yang dikerjakan pada tahun 1968, Blumberg menemukan bukti yang lebih mendukung keefektifan pendekatan supervisi non direktif. Ia menyimpulkan bahwa jika supervisor menekankan refleksi atau bertanya untuk memperoleh informasi guna membuka komunikasi wawancara supervisi mereka, para guru menilainya sebagai pertemuan supervisi yang positif. Bila para supervisor lebih banyak bicara dalam pertemuan itu, para guru menilai interelasi pertemuan itu kurang positif atau bahkan negative.

4. Sasaran Pembinaan

Dalam pelaksanaan supervisi oleh Pengawas sekolah/madrasah bertujuan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Sebelum mencapai tujuan tersebut Pengawas sekolah/madrasah melakukan pembinaan terhadap tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Yang menjadi sasaran tersebut adalah bidang administrasi dan manajemen pendidikan.

Bidang administrasi pendidikan, Pengawas sekolah/madrasah membina dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Bidang atau ruang lingkup meliputi : a. administrasi program pengajaran; b. administrasi kesiswaan; c. administrasi kepegawaian; d. administrasi perlengkapan/barang; e. administrasi keuangan; f. administrasi peran serta masyarakat /komite sekolah.¹³

Setiap bidang pembinaan tersebut yang merupakan tugas kepala sekolah mempunyai pengertian dan tujuan masing-masing. Namun tiap-tiap bidang itu tetap mempunyai kaitannya satu sama lain. “Tujuan administrasi

¹³ Ditjen Dikdasmen, *op. cit.*, 6.

program pengajaran adalah sebagai pedoman : a. persencanaan aktivitas pembelajaran di sekolah; b. pelaksanaan pembelajaran di sekolah; c. pengendalian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan; d. pengukuran tingkat keberhasilan aktivitas pembelajaran di sekolah.¹⁴

Komponen-komponen administrasi program pengajaran di antaranya : penelaahan program pengajaran, rencana program pengajaran, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program pengajaran. Administrasi bidang pengajaran meliputi : program pengajaran, jadual pelajaran, satuan pelajaran, program evaluasi, data hasil evaluasi, daftar penyerahan ijazah/buku raport, rekapitulasi kenaikan kelas, program supervisi, hubungan kemasyarakatan.

Tujuan administrasi kesiswaan yang menjadi tugas pihak sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui data siswa, potensi siswa. Dan kemampuan siswa. Bidang ini meliputi : penerimaan siswa baru, mutasi siswa, penatalaksanaan siswa baru [pa buku induk, buku klapper, daftar hadir siswa, buku agenda kelas, buku nilai mata pelajaran, buku nilai pribadi siswa, daftar keadaan kelas, laporan kenaikan kelas dan kelulusan, daftar calon peserta ulangan dan ujian.

Kegiatan bidang ekstra kurikuler antara lain kepemimpinan, keagamaan, budi pekerti, berbangsa dan bernegara, kewirausahaan, kesehatan/kesegaran jasmani, Pramuka, kreasi dan seni. Sedangkan pelayanan khusus yang harus ditangani oleh pihak sekolah meliputi: bimbingan/konseling, perpustakaan sekolah, beasiswa, asrama, kesehatan, pengayaan, remedial, karyawisata.

Bidang administrasi kepegawaian (personel) yang menjadi wewenang kepala sekolah bertujuan untuk mewujudkan keseragaman perlakuan, pelayanan dan kepastian hukum bagi tenaga kependidikan

¹⁴ *Ibid.*, 7.

disekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komponen-komponen administrasi kepegawaian meliputi : penysunan format (formasi), pengadaan guru/pegawai, kenaikan pangakt, pembinaan dan pengembangan karier, ketata-laksanaan pegawai, seperti pembuatan buku induk pegawai, daftar induk kepangkatan, karti pebawai (karpeg), kartu istri/suami (karis/karsu), tabungan pegawai, asuransi (Askes), cuti, pemberhentian dan sebagainya. Yang dimaksud dengan kepegawaian / ketenagaan di sekolah adalah : kepala sekolah, guru umum, guru bidang studi/mata pelajaran, tenaga TU, petugas penjaga/kebersiohan sekolah, dan tenaga fungsional lainnya seperti guru BP, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar/fasilitas sekolah.

Bidang adminsitration perlengkapan/barang bertujuan untuk penyeleng-garaan pengadaan perlengkapan/barang, pendayagunaan, pemeliharaan /perawat-an, pelaporan dan penghapusan dan sebagainya. Yang disebut perlengkapan /barang di sini berupa buku-buku, alat kantor/pendidikan, perabot/ meubeler, tanah, gedung/ruang, dan sebagainya.

Bidang keuangan yang menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi uang penerimaan dan pengeluaran atau anggaran pendapatan dan belanka sekolah. Sumber penerimaan/pendapatan sekolah, khususnya sekolah negeri berasal dari dana alokasi umum (DAU), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), sumbangan/bantuan dari pemerintah pusat/daerah, sumbangan orang tua/wali, sumbangan masyarakat perorangan /kelompok/pengusaha. Pengelolaan keuangan sekolah didokumentasikan dalam bentuk laporan anggaran pendapatan belanja sekolah (APBS), buku kas umum, buku kas khusus, buku kas harian, buku bank, buku pembayaran gaji guru/pegawai, kuitansi, giral dan sebagainya.

Bidang peran serta masyarakat yang menjadi tugas dan wewenang kepala sekolah adalah pengelolaan dengan tujuan untuk mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat untuk pengembangan dan kemajuan sekolah. Sarana yang dapat digunakan dan menciptakan hubungan antara melalui rapat, komite sekolah, buku tamu umum/khusus, kerja bakti, papan pengumuman dan sebagainya. Pelaksanaan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk “meningkatkan keserasian kehidupan sekolah dengan masyarakat, pemanfaatan dan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia dalam masyarakat untuk kemajuan pendidikan (sekolah), memotivasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, dan mewujudkan tanggung jawab bersama antar pihak sekolah dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan”.¹⁵

E. Analisis SWOT

1. **Strengths.** Sebagian besar pengawas sekolah/madrasah berdasarkan relevansi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja, komitmen, dedikasi dan integritas pribadi yang kuat untuk kemajuan pendidikan dasar di sekolah dasar; sebagian besar pengawas sekolah/madrasah aktif mengikuti rapat dan pelatihan baik yang dilaksanakan secara rutin maupun berkala; banyaknya jumlah kepala sekolah dan guru yang berminat diangkat menjadi pengawas sekolah/madrasah.

2. **Weaknesses.** Sebagian kecil pengawas TK/SD belum memiliki latar belakang pendidikan S-1; jumlah pengawas TK/SD yang tidak mencukupi rasio TK/SD yang dibina; sebagian besar pengawas sekolah/madrasah tidak memegang kendaraan dinas;. Sebagian besar mereka kurang memahami hakikat prinsip supervisi pendidikan, fungsi, strategi pendekatan supervisi pendidikan.

¹⁵ *Ibid.*, 11.

3. Opportunities, akan berlakunya ketentuan yang memberikan tunjangan profesi melalui sertifikasi jabatan pengawas sekolah/madrasah.; Adanya kegiatan tahunan seleksi pengawas sekolah yang berprestasi; adanya kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru di setiap kecamatan, sehingga pengawas TK/SD dapat memberikan informasi dan pembinaan terhadap kepala dan guru SD; melalui wadah ini pula pengawas sekolah/madrasah. dapat melaksanakan diskusi, seminar dan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu profesi kepala dan SD.

4. Treatments, respons kepala dan guru TK/SD yang kurang positif terhadap pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah., penyebaran kepala dan guru SD yang sangat luas; kurang perhatian dan anggaran dari pemerintah daerah dan pusat terhadap peranan supervisi pendidikan untuk pembinaan terhadap kepala dan guru TK/SD. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya anggaran, fasilitas, pelatihan dan sertifikasi untuk pengawas sekolah/madrasah.

F. Strategi Meningkatkan Kualitas Pengawas sekolah/madrasah

Strategi Meningkatkan Kualitas Pengawas sekolah/madrasah, antara lain sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KK-PS). Wadah ini tidak hanya untuk kegiatan rutin, rapat dinas dan arisan, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas profesi pengawas sekolah/madrasah, seperti diskusi, pelatihan atau dialog dengan mendatangkan nara sumber, pejabat, tokoh masyarakat, ahli dan praktisi dalam dan luar negeri yang berkaitan dengan kepengawasan. Melalui wadah ini dapat dilaksanakan temu karya, studi banding atau pertukaran pengawas dalam dan luar negeri.

2. Tugas Pelajar dan Pelatihan. Pengawas sekolah/madrasah diberikan kesempatan dan dana melalui APBD atau APBN untuk mengikuti pendidikan S-2 dan S-3, atau mengikuti pelatihan khusus kepengawasan dalam dan luar negeri.

3. Karya Ilmiah. Pengawas sekolah/madrasah diberikan dana dan kesempatan untuk melakukan penelitian, tulisan ilmiah melalui jurnal, surat kabar, atau bulletin yang berstandar nasional dan internasional.

4. Fasilitas. Pengawas sekolah/madrasah diberikan kendaraan dinas, media berupa komputer atau laptop, fasilitas perumahan yang dapat memberikan motivasi dan inovasi yang mendukung terhadap tugas-tugas kepengawasan.

5. Kesejahteraan. Pengawas sekolah/madrasah diberikan insentif atau tunjangan yang layak dan memadai agar mereka dapat lebih fokus dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan.

6. Pengawasan dan Pembinaan. Pengawas sekolah/madrasah juga manusia. Karena itu mereka juga perlu pengawasan dan pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya agar mereka dapat melaksanakan tugas secara lebih baik, efektif dan optimal.

G. Penutup

Tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah/madrasah sangat penting dalam membina kepala dan guru TK/SD yang berkualitas tinggi. Tujuannya agar TK/SD sebagai jenjang pendidikan dasar menjadi berkualitas tinggi pula. Sehingga dapat menopang dengan kokoh dan kuat untuk pembangunan pendidikan pada jenjang selanjutnya bagi anak-anak bangsa tercinta.

Untuk itu perlu upaya peningkatan kualitas profesi dan kesejahteraan pengawas sekolah/madrasah Agar mereka dapat lebih

profesional dan fokus dalam melaksanakan tugasnya dalam membangun dasar dan pondasi pendidikan berkualitas. Sehingga pembangunan pendidikan selanjutnya yang lebih kuat, kokoh dan mantap. Maka terwujudlah generasi berkualitas untuk masa depan bangsa dan negara tercinta, Indonesia Jaya. Amien.

BAHAN BACAAN

Ali, M, *Penelitian Kependidikan, Proses dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987.

Alhusin, S, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 9*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

Amatembun, N.A. *Supervisi Pendidikan Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Penerbit Suri, Bandung, 1981.

Ariani, *Pendekatan Supervisi Pengajaran Berdasarkan Supervisi Pengembangan*. (Terjemahan Orietntations to Supervision Based on Developmental Supervision). Makalah disajikan dalam seminar mahasiswa Program Magister (S2) semester II. FKIP Unlam, Banjarmasin, 2003.

Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Dikti Depdikbud.

Betts, Peter W. 1973. *Supervisory Studies*. MacDonal & Evans LTD, London, 1989.

Bafadal, I. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

-----, *Pentingnya Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Inovatif, Volume 1, Nomor 2, 2006.

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Budi Aksara, Jakarta, 1995.

Depdikbud, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Budi Aksara, Jakarta, 1999.

Depdikbud, *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah*. Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah. Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 2003.

Suherman, *Keefektifan Perilaku Supervisi Kepala STM Negeri Se Kota Madya Medan*. Tesis. IKIP Jakarta, Jakarta, 1994.

Suriansyah, A, *Penulisan Karya Ilmiah*. Program Magister Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2003.

Suyamsih, *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi di SLTP Kabupaten Sleman*, Tesis, IKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.

Soetopo, H & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984.

Wiyono, *Studi Komparatif Pendekatan Supervisi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Sleman*. Laporan Penelitian, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1993.